



Article

## Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas dengan Riwayat Malaria di Puskesmas Tanjung Ria

Ika Wijayanti<sup>1</sup>, Sri Wahyun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: September 08, 2023  
Final Revision: September 27, 2023  
Available Online: September 29, 2023

### KEYWORDS

ASI, pijat, oksitosin, nifas

### CORRESPONDENCE

Phone: 085727006844

E-mail: [ika.midwifery@gmail.com](mailto:ika.midwifery@gmail.com)

### ABSTRACT

Latar belakang: Angka ASI eksklusif 3 tahun berturut-turut di Puskesmas Tanjung Ria rendah, yaitu 2019 sebanyak 45%, 2020 46%, dan pada tahun 2021 sebanyak 43%. Meskipun demikian, angka kejadian malaria pada ibu hamil maupun ibu nifas di Puskesmas ini rata-rata 10 pasien per bulan. Malaria dapat menurunkan kadar hemoglobin sehingga berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas yang menyusui. Metode pijat oksitosin ini diharapkan dapat meningkatkan produksi ASI demi kelancaran ibu dalam menyusui sehingga dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Ria. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan desain *two group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu nifas di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura pada bulan April s/d Agustus 2023 dan sampel yang digunakan total sebanyak 30 ibu postpartum dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan pendekatan "*Accidental Sampling*" untuk kelompok pijat oksitosin sejumlah 15 dan ibu untuk kelompok non pijat sejumlah 15. Pengumpulan data dengan menggunakan alat pompa ASI merk *mom Uung* kemudian data diolah menggunakan SPSS dengan independent t test untuk membandingkan 2 kelompok. Hasil: nilai rata-rata Produksi ASI post test pada kelompok eksperimen (Pijat oksitosin) adalah 249,33 ml, sedangkan nilai rata-rata post test pada kelompok kontrol (non pijat oksitosin) adalah 102 ml. Nilai p value 0,000 (<0,05) sehingga ada perbedaan efektifitas antara kelompok pijat oksitosin dengan kelompok non pijat dan yang lebih efektif adalah kelompok pijat oksitosin

## I. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan paling sempurna bagi bayi, terutama pada bulan pertama kehidupannya. Secara fisiologis, peran ASI sangat berpengaruh dalam memberikan nutrisi dan imunitas pada bayi, serta sebagai penopang utama tumbuh kembang bayi pada tingkat kognitif, perilaku, dan motorik. Manfaat ASI bagi ibu dapat meningkatkan kadar oksitosin yang dapat membantu dalam proses involusi rahim pada masa nifas. Masalah dalam menyusui antara lain ASI tidak keluar atau produksi ASI rendah. Hal ini disebabkan oleh pengaruh hormon oksitosin yang tidak bekerja akibat kurangnya rangsangan dari isapan bayi yang mengaktifkan kerja hormon oksitosin (Dyah Ayu Wulandari et al., 2019).

Dampak dari pemberian ASI yang buruk membuat para ibu berpikir bahwa bayinya tidak akan mendapat cukup ASI, sehingga seringkali para ibu mengambil langkah untuk berhenti menyusui dan menggantinya dengan susu formula. Produksi dan ekskresi ASI merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI.

Hormon prolaktin merupakan hormon yang dapat mempengaruhi produksi ASI, sedangkan hormon oksitosin merupakan hormon yang mempengaruhi produksi ASI. Salah satu alternatif untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan melakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan di sepanjang tulang belakang (vertebra) dengan tujuan untuk merangsang hormon oksitosin setelah melahirkan (Saputri et al., 2019).

Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI yang kurang dapat dilakukan tindakan nonfarmakologis pijat oksitosin yang dapat merangsang refleks oksitosin atau refleks letdown, selain itu dapat memberikan kenyamanan pada ibu,

mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. Refleks oksitosin dapat dipengaruhi oleh pikiran, perasaan dan emosi ibu. Perasaan ibu dapat meningkatkan dan juga menghambat pengeluaran oksitosin. Hormon ini akan menyebabkan sel-sel otot yang mengelilingi saluran pembuat susu mengerut atau berkontraksi sehingga ASI terdorong keluar dari saluran produksi ASI dan mengalir siap untuk dihisap oleh bayi. Sehingga kemungkinan jika ibu memiliki pikiran, perasaan dan emosi yang kuat, maka akan menekan refleks oksitosin dalam menghambat dan menurunkan produksi ASI (Susanti et al., 2021).

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang *costae* kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Susanti et al., 2021)(Husanah & Juliarti, 2019). Pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu postpartum dapat meningkatkan produksi ASI karena dapat memicu pengeluaran hormon oksitosin yang sangat penting dalam pengeluaran ASI. Ketika dilakukan pijat oksitosin maka oksitosin akan memicu sel-sel mioepitel yang mengelilingi alveoli dan duktus untuk berkontraksi sehingga mengalirkan ASI dari alveoli (pabrik susu) ke duktus menuju sinus dan puting susu sehingga terjadi pengeluaran ASI dan produksi ASI meningkat(Nurainun & Susilowati, 2021).

Secara fisiologis pijat oksitosin melalui neurotransmitter akan merangsang *medulla oblongata* dengan mengirim pesan ke hipotalamus dan hipofise posterior hal tersebut merangsang refleks oksitosin atau refleks let down untuk mensekresi hormon oksitosin ke dalam darah.

Dengan diberikan pijat oksitosin akan lebih memperlancar produksi ASI pada ibu menyusui dan juga memberikan kenyamanan pada ibu (Nurainun & Susilowati, 2021).

Teknik pijat oksitosin adalah tindakan pijat pada bagian tulang belakang (vertebra) mulai dari serviks 7 ke kosta hingga 5-6 hingga skapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk mengirimkan perintah ke bagian belakang otak untuk menghasilkan oksitosin. Langkah pijatan oksitosin adalah ibu duduk, bersandar ke depan, lipat lengan di atas meja di depannya dan meletakkan kepalanya di atas lengan dan payudara tergantung lepas tanpa pakaian, selanjutnya perawat memijat sepanjang sisi tulang belakang ibu dengan menggunakan dua kepalan tangan, dengan ibu jari menunjuk ke depan dan menekan kuat kuat kedua sisi tulang belakang membentuk gerakan-gerakan melingkar kecil-kecil dengan kedua ibu jarinya, pada saat bersamaan, pijat ke arah bawah pada kedua sisi tulang belakang, dari leher ke arah tulang belikat, selanjutnya lakukan pemijatan hingga batas tali bra, lakukan pemijatan selama 2 atau 3 menit (Purnamasari, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan meningkatnya produksi ASI terlihat pada saat pelaksanaan pijat dan pada saat bayi disusui langsung setelah pelaksanaan pijat. Pijat dilakukan lebih kurang 5 menit dengan 5 kali tindakan atau pijatan pada punggung Ibu. Rata rata produksi ASI ibu post partum yang telah dilakukan pijatan naik 40-50 %, setelah dipompa (Husanah & Juliarti, 2019).

Puskesmas Tanjung Ria merupakan puskesmas di daerah perkotaan dimana kebanyakan ibu nifas adalah ibu bekerja sehingga angka cakupan ASI eksklusif 3 tahun berturut-turut rendah, yaitu 2019 sebanyak 45%, 2020 46%, dan pada

tahun 2021 sebanyak 43%. Meskipun demikian, angka kejadian malaria pada ibu hamil maupun ibu nifas di Puskesmas ini rata-rata 10 pasien per bulan. Malaria dapat menurunkan kadar hemoglobin sehingga berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas yang menyusui. Metode pijat oksitosin ini diharapkan dapat meningkatkan produksi ASI demi kelancaran ibu dalam menyusui sehingga dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Ria.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan desain *two group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu nifas di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura pada bulan April s/d Agustus 2023 dan sampel yang digunakan total sebanyak 30 ibu postpartum dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan pendekatan "*Accidental Sampling*" untuk kelompok pijat oksitosin (kelompok eksperimen) sejumlah 15 dan ibu untuk kelompok non pijat (kelompok kontrol) sejumlah 15. Pengumpulan data dengan menggunakan alat pompa ASI merk *mom Ung* kemudian data diolah menggunakan SPSS dengan menggunakan analisis dependent *t-test* untuk masing-masing kelompok dan independent *t-test* untuk membandingkan 2 kelompok.

**III.HASIL PENELITIAN**

**1. Analisa Univariat**

**Karakteristik Responden pada Kelompok Eksperimen (Kelompok Pijat Oksitosin)**

**Tabel 1. Karakteristik Responden Pada Kelompok Eksperimen**

No	Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Usia</b>			
1	<20 tahun	1	7,69
	20-35 tahun	13	86,67
	>35 tahun	1	7,69
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah anak</b>			
2	1	3	20
	2	7	46,7
	3	2	13,3
	4	3	20
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 bahwa Usia ibu pada kelompok eksperimen sebagian besar adalah 20-35 tahun (13%). Sebagian besar memiliki 2 anak sejumlah 7 (46,7%).

**Karakteristik Responden pada Kelompok Kontrol (Kelompok Non Pijat)**

**Tabel 2. Karakteristik Responden Pada Kelompok Kontrol**

No	Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Usia</b>			
1	<20 tahun	1	7,69
	20-35 tahun	11	73,3
	>35 tahun	3	20
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah anak</b>			
2	1	3	20
	2	6	40
	3	3	20
	4	1	7,69
	5	1	7,69
	6	1	7,69
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok control berusia 20-35 tahun yaitu sejumlah 11 (73,3%) dan sebagian besar memiliki 2 anak yaitu sebanyak 6 responden (40%).

**2. Analisa Bivariat**

**Uji Normalitas Data**

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel		Uji Normalitas Kolmogorov smirnov (p value)	Ket.
Volume ASI	Pre Test Kelompok Pijat Oksitosin	0,200	Normal
	Post Test Kelompok Pijat Oksitosin	0,078	Normal
	Pre Test Kelompok Non Pijat	0,302	Normal
	Post Test Kelompok Non Pijat	0,088	Normal
	Volume Post Test kedua Kelompok	0,302	Normal

Berdasarkan tabel 3 tersebut didapatkan semua data berdistribusi normal karena nilai p value semua lebih dari 0,05 sehingga uji yang dilakukan untuk masing masing kelompok menggunakan *Uji Paired T-Test*. Sedangkan untuk membandingkan *posttest* kedua kelompok uji yang dilakukan dengan menggunakan independent sample t test.

### Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas dengan Riwayat Malaria

Tabel 4. Hasil Uji Paired T Test untuk pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI

Variabel	Nilai Rata-Rata (Mean) (ml)	p value	SD	SE	Nilai CI
Produksi ASI					
Pre Test	143,00	0,000	39,842	10,287	-128,397-
Post Test	249,33				

Berdasarkan tabel 4 tersebut, didapatkan nilai rata-rata Produksi ASI pre test adalah 143,00 ml dan rata-rata Produksi ASI post test adalah 249,33 ml dan untuk pengaruh pijat oksitosin terhadap

produksi ASI didapatkan nilai p value 0,000(<0,05) sehingga disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya, ada pengaruh pijat oksitosin terhadap Produksi ASI.

### Pengaruh Non Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas dengan Riwayat Malaria

Tabel 5. Hasil Uji Paired T Test untuk pengaruh Non Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI

Variabel	Nilai Rata-Rata (Mean) (ml)	p value	SD	SE	Nilai CI
Produksi ASI					
Pre Test	150	0,000	32,605	8,419	30,277-
Post Test	102				

Berdasarkan tabel 5 tersebut, didapatkan nilai rata-rata Produksi ASI pre test pada kelompok non pemijatan adalah adalah 150 ml dan rata-rata Produksi ASI post test adalah 102 ml dan untuk pengaruh non pijat oksitosin

terhadap produksi ASI didapatkan nilai p value 0,000(<0,05) sehingga disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya, ada pengaruh non pijat terhadap terhadap Produksi ASI.

### Efektifitas Pijat Oksitosin dibandingkan Non Pijat dalam meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Nifas dengan Riwayat Malaria

Tabel 6 Efektifitas Pijat Oksitosin dibandingkan Non Pijat dalam Meningkatkan Produksi ASI

Kelompok	Nilai Rata-Rata /Mean (ml)	SD Mean	SE Mean	P value	Nilai CI
Eksperimen (Pijat Oksitosin)	249,33	57,752	14,911	0,000	110,873-183.794
Kelompok Kontrol (Non Pijat Oksitosin)		37,645	9,720		

Berdasarkan tabel 6 tersebut, didapatkan nilai rata-rata Produksi ASI post test pada kelompok eksperimen (Pijat oksitosin) adalah 249,33 ml, sedangkan nilai rata-rata post test pada kelompok kontrol (non pijat oksitosin) adalah 102 ml. Nilai p value 0,000 (<0,05) sehingga ada perbedaan efektifitas antara kelompok pijat oksitosin dengan kelompok non pijat dan yang lebih efektif adalah kelompok pijat oksitosin karena nilai mean lebih besar.

#### IV. PEMBAHASAN

##### **Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas dengan Riwayat Malaria**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas dengan Riwayat Malaria yaitu didapatkan nilai rata-rata Produksi ASI pre test adalah 143,00 ml dan rata-rata Produksi ASI post test adalah 249,33 ml dan untuk pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI didapatkan nilai p value 0,000(<0,05). Dari hasil tersebut didapatkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan tentang produksi ASI setelah diberikan pemijatan selama 5 hari dengan masing-masing durasi pemijatan kurang lebih 5 menit setiap harinya.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan meningkatnya produksi ASI terlihat pada saat pelaksanaan pijat dan pada saat bayi disusui langsung setelah pelaksanaan pijat. Pijat dilakukan lebih kurang 5 menit dengan 5 kali tindakan atau pijatan pada punggung Ibu. Rata rata produksi ASI ibu post partum yang telah dilakukan pijatan naik 40-50 %, setelah dipompa(Husanah & Juliarti, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan rata-rata frekuensi

menyusu bayi pretest adalah 5.75 kali sehari dan rata-rata frekuensi menyusu bayi posttest adalah 7.94 kali sehari. Angka ini menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 2.19 kali sehari setelah dilakukan intervensi pijat oksitosin dan didapatkan p value 0,000 (<0,05) sehingga ada pengaruh pijat oksitosin terhadap frekuensi menyusui pada bayi (Magdalena et al., 2020).

Penelitian sebelumnya yang sejalan didapatkan nilai T hitung sebesar -5.821 dan nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0.05 (0.000 <0.05) atau Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin dengan jumlah produksi ASI (Kartini et al., 2020).

##### **Pengaruh Non Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas dengan Riwayat Malaria**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata produksi ASI pre test pada kelompok non pemijatan adalah 150 ml dan rata-rata Produksi ASI post test adalah 102 ml. P value didapatkan 0,05 (<0,05) Artinya, ada pengaruh non pijat terhadap terhadap Produksi ASI. Meskipun rata-rata jumlah volume ASI menurun setelah 5 hari tanpa dilakukan pemijatan, namun secara statistic terbukti ada pengaruh non pemijatan terhadap produksi ASI.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI selain pijat Oksitosin diantaranya adalah Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dimana pada bayi lahir cukup bulan akan memiliki naluri untuk menyusu pada ibunya 20-30 menit setelah lahir. IMD yang dilakukan segera setelah bayi lahir dan dengan cara yang tepat akan merangsang pengeluaran ASI atau yang lebih dikenal sebagai kolostrum lebih cepat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari dkk (2014) didapatkan bahwa rerata waktu pengeluaran kolostrum pada kelompok eksperimen adalah 5,21 jam sedangkan rerata waktu pengeluaran kolostrum pada kelompok non-eksperimen adalah 8,16 jam. Untuk menghasilkan produksi ASI yang baik maka ibu harus dalam keadaan tenang (Wulandari et al., 2014).

Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ada hubungan antara ketenangan jiwa dengan kelancaran produksi ASI nilai *p value* 0,035, ada hubungan antara nutrisi dengan kelancaran produksi ASI nilai *p value* 0,006, ada hubungan antara istirahat dengan kelancaran produksi ASI nilai *p value* 0,027, ada hubungan antara isapan bayi dengan kelancaran produksi ASI nilai *p value* 0,011, ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan kelancaran produksi ASI dengan nilai *p value*=0,004, ada hubungan antara perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI nilai *p value*=0,000. Dan diperoleh hasil multivariate atau faktor yang paling dominan mempengaruhi produksi ASI yaitu nutrisi dengan hasil nilai OR = 8,142. Hal ini menjelaskan bahwa faktor nutrisi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI (Ayu Devita Citra Dewi, 2019).

### **Efektifitas Pijat Oksitosin dibandingkan Non Pijat dalam meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Nifas dengan Riwayat Malaria**

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata Produksi ASI post test pada kelompok eksperimen (Pijat oksitosin) adalah 249,33 ml, sedangkan nilai rata-rata post test pada kelompok kontrol (non pijat oksitosin) adalah 102 ml. Nilai *p value* 0,000 (<0,05) sehingga ada perbedaan

efektifitas antara kelompok pijat oksitosin dengan kelompok non pijat dan yang lebih efektif adalah kelompok pijat oksitosin karena nilai mean lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa dari 13 responden kelompok perlakuan rata-rata pengeluaran ASI sebanyak 24,0 ml dan 13 responden kelompok Tidak dilakukan pijat oksitosin rata-rata produksi ASI sebesar 11,7 ml, hasil analisis uji independent t-test diperoleh signifikansi *p value* = 0,000< $\alpha$  (0,05) (Dwi Fara & Tyas Mayasari, 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa pemberian pijat oksitosin memberikan pengaruh terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas dengan riwayat malaria dan dapat dijadikan tindakan pilihan dalam mengatasi masalah produksi ASI pada ibu postpartum. Tindakan ini dirasakan dapat membantu karena Pijat stimulasi oksitosin berfungsi merangsang hormon oksitosin agar dapat merangsang hormon oksitosin sehingga memperlancar ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu sehingga produksi ASI dapat keluar lebih lancar dibandingkan dengan kelompok yang tidak dipijat (Nurainun & Susilowati, 2021).

### **PENUTUP**

Kesimpulan : Nilai rata-rata Produksi ASI *pretest* pada kelompok yang dilakukan pemijatan adalah 143,00 ml dan rata-rata Produksi ASI post test adalah 249,33 ml dan untuk pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI didapatkan nilai *p value* 0,000 (<0,05) sehingga ada pengaruh pijat oksitosin terhadap Produksi ASI. Sedangkan nilai rata-rata Produksi ASI *pretest* pada kelompok non pemijatan adalah 150 ml dan rata-rata Produksi ASI post test adalah 102 ml dan untuk

pengaruh non pijat oksitosin terhadap produksi ASI didapatkan nilai *p value* 0,000 (<0,05) sehingga ada pengaruh non pijat terhadap terhadap Produksi ASI. Dan nilai rata-rata Produksi ASI post test pada kelompok eksperimen (Pijat oksitosin) adalah 249,33 ml, sedangkan nilai rata-rata post test pada kelompok kontrol (non pijat oksitosin) adalah 102 ml. Nilai *p value* 0,000 (<0,05) sehingga ada perbedaan efektifitas antara kelompok pijat oksitosin dengan kelompok non pijat dan yang lebih efektif adalah kelompok pijat oksitosin.

Saran : Sebaiknya rutin dilakukan pijat oksitosin yang dapat diajarkan kepada suami atau keluarga yang ada di sekitar ibu menyusui untuk membantu meningkatkan produksi ASI.

## REFERENCES

- Ayu Devita Citra Dewi. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI. *Journal Aisyiyah Medika*, 4. <https://doi.org/10.36729/jam.v4i1>
- Dwi Fara, Y., & Tyas Mayasari, A. (2020). *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu postpartum*. 2(2), 269. <https://wellness.journalpress.id/wellness>
- Dyah Ayu Wulandari, Dewi Mayangsari, & Sawitry. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin dan Pijat Endorfin Terhadap Kelancaran Produksi ASI. *Jurnal Kebidanan*, XI(2), 105–201.
- Husanah, E., & Juliarti, W. (2019). Pelaksanaan Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum Di Bpm Dince Syafrina, Sst Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 146–151. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i3.820>
- Kartini, K., Ajeng, A., & Suaningsih, F. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Balaraja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 3(1), 18–30.
- Magdalena, M., Auliya, D., Usraleli, U., Melly, M., & Idayanti, I. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 344. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.939>
- Nurainun, E., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas : Literature Review. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.30602/jkk.v7i1.611>
- Purnamasari, K. D. (2020). Gambaran Penerapan Terapi Pijat Oksitosin. *Journal of Midwifery and Public Health*, 2(1), 31–36.
- Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I. C. (2019). PADA IBU POSTPARTUM experimental with the One Group Pre and Post Test Design . The population in. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 2(1), 68–73.
- Susanti, D., Windari, A. P., & Niak, I. (2021). *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI (Air Susu Ibu) pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Namlea Kabupaten Buru*. 11(2), 84–86.
- Wulandari, F. T., Aminin, F., & Dewi, U. (2014). Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 173–178.